

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi Bali merupakan sapi asli Indonesia hasil domestikasi dari banteng liar. Ciri khas sapi Bali adalah postur tubuh kecil, memiliki garis hitam pada punggung, bulu berwarna coklat kekuningan hingga merah bata, pada jantan dewasa bulu akan berubah menjadi coklat kehitaman, berwarna putih pada bagian tepi daun telinga, kaki bagian bawah, bagian belakang pelvis dan bibir, Menurut Handiwirawan menurut (Subandriyo 2004). Sapi Bali memiliki keunggulan mampu beradaptasi dengan mudah pada suatu lingkungan. Faktor yang mempengaruhi produktifitas salah satunya adalah manajemen kesehatan. Manajemen kesehatan adalah proses pencegahan dan pengendalian penyakit agar produktivitas ternak dapat di tingkatkan dan tidak menurunkan minat peternak untuk mengembangkan usahanya. Kesehatan sapi juga harus dijaga dengan melakukan beberapa tindakan seperti pemberian obat cacing, pemberian vitamin, dan pemberian vaksin. Pembersihan kandang untuk menjaga sapi supaya tidak stres dan menjaga sapi dari hewan-hewan buas.

Penyakit BEF (*Bovine Ephemeral Fever*) di Indonesia disebut juga sebagai penyakit demam tiga hari, BEF disebabkan oleh virus RNA. Penyakit BEF merupakan Salah satu penyakit yang sering meyerang ternak ruminansia khususnya sapi. Penyakit ini di tularkan melalui nyamuk dan lalat dan kontak atau bersentuhan langsung , penyakit BEF sering menyerang ternak sapi pada saat musim penghujan. Mellor et al., (2000) Meyatakan bahwa kondisi lingkungan dan iklim di daerah setempat mempengaruhi habitat vektor dan mempengaruhi penyebaran penyakit BEF tersebut.

Masa infeksi virus BEF adalah sekitar 3 – 5 hari. Beberapa tanda-tanda ternak yang terkena penyakit BEF yang pertama adalah kehilangan nafsu makan dan minum (*anorexia*), demam di atas $> 39^{\circ}\text{C}$, gemetar (*hipertermia*), keluar leleran cairan (*serous*) dari hidung (leleran nasal), *lakrimasi* dan *hipersalivasi*. Tahap selanjutnya adalah pembengkakan pada sendi yang dapat mengakibatkan pincang hingga ambruk dan gejala lanjutan dapat diiringi dengan kembung.

Infeksi pada sapi yang bunting dapat mengakibatkan kekeguguran. Karena besarnya dampak penyakit BEF maka saya melakukan kajian karya ilmiah dengan judul Pengobatan Penyakit Demam Tiga Hari Pada Ternak Sapi Bali Di Dinas Perkebunan Dan Peternakan Tanjung Jabung Barat.

1.1 Tujuan kegiatan

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini untuk mengetahui penyebab dan cara penanganan kasus Demam Tiga hari pada ternak sapi Di Dinas Perkebunan dan Peternakan Tanjung Jabung Barat.

1.2 Manfaat kegiatan

Manfaat dari karya ilmiah ini adalah memberikan informasi terkait cara mendiagnosa dan menangani kasus Demam Tiga hari pada ternak sapi.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana cara penanganan penyakit demam tiga hari pada sapi Bali di Kecamatan Tebing Tinggi, dan bagaimana cara efektif untuk mencegah dan cara pengobatan dengan cara tradisional.

